

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi : karakteristik responden, pengujian variabel korelasi dengan uji *wilcoxon* dan pembahasan.

#### A. Analisis Univariat

##### 1. Karakteristik Responden Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Tumut Sumbersari Moyudan Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Usia, Pekerjaan dan pendidikan pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Tumut Sumbersari Moyudan Sleman Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi 2016 ( n : 34 ) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia, Pekerjaan, dan Pendidikan di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman, Yogyakarta**

| Karakteristik Responden | Frekuensi (f) | Presentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| <b>Umur/Usia</b>        |               |                |
| 60-74Tahun              | 22            | 64,7           |
| 75-90 Tahun             | 12            | 35,3           |
| >90 Tahun               | 0             | 0,0            |
| <b>Pekerjaan</b>        |               |                |
| Tidak Bekerja           | 10            | 29,0           |
| Petani                  | 16            | 47,1           |
| Pedagang                | 8             | 23,5           |
| <b>Pendidikan</b>       |               |                |
| Tidak Sekolah           | 11            | 32,4           |
| SD                      | 12            | 35,3           |
| SMP                     | 5             | 14,7           |
| SMA                     | 5             | 14,7           |
| PT                      | 1             | 2,9            |
| Total                   | 34            | 100            |

Sumber : Data primer tahun 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Usia Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Tumut Sumbersari Moyudan Sleman Yogyakarta adalah responden adalah termasuk kategori usia 60-74 Tahun yaitu sebanyak 36 responden (64,7%), dan karakteristik

responden berdasarkan Pekerjaan sebagian besar adalah termasuk kategori petani yaitu sebanyak 16 responden (47,1%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan sebagian besar adalah termasuk kategori SD yaitu sebanyak 12 responden (35,3%).

## 2. Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengadalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengadalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2 Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengadalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman**

| Kategori                                     | Frekuensi (f)        | Prosentase (%)      |
|----------------------------------------------|----------------------|---------------------|
| <b>Sebelum di berikan pendidikan kehatan</b> |                      |                     |
| Kurang                                       | 22                   | 64.7                |
| Baik                                         | 12                   | 35.3                |
| <b>Total</b>                                 | <b>34</b>            | <b>100.0</b>        |
| <b>Kategori</b>                              | <b>Frekuensi (f)</b> | <b>Prosentase %</b> |
| <b>Sesudah di berikan pendidikan kehatan</b> |                      |                     |
| Kurang                                       | 16                   | 47.1                |
| Baik                                         | 18                   | 52.9                |
| <b>Total</b>                                 | <b>34</b>            | <b>100.0</b>        |

Sumber : data primer di olah 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengadalian Hipertensi Pada Lansia

di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman sebagian besar adalah termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (64,7%).

Sedangkan berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengadalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (52,9%).

### 3. Pengaruh Antara Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengadalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Pengaruh Antara Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengadalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman” dengan menggunakan uji *Wilcoxon*, dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 3 Pengaruh Antara Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengadalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman**

|               | Sebelum | %    | Sesudah | %    | p-value |
|---------------|---------|------|---------|------|---------|
| <b>Kurang</b> | 22      | 64,7 | 16      | 47,1 | 0,014   |
| <b>Baik</b>   | 12      | 35,3 | 18      | 52,9 |         |
| <b>Total</b>  | 34      | 100  | 34      | 100  |         |

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 3 menyatakan bahwa Ada Pengaruh Antara Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengadalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut

Sumbersari Moyudan Sleman, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ( $p = 0,014 < 0,05$ ).

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Summersari Moyudan Sleman Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi**

Pengetahuan Pengendalian hipertensi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Summersari Moyudan Sleman sebagian besar adalah termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (64,7%).

Pendidikan kesehatan hipertensi pada lansia di Desa Tumut Summersari Moyudan Sleman menunjukan kurangnya pendidikan di daerah tersebut. Dikarenakan sebagai besar responden berusia lansia dan kurang pemahaman terhadap bahaya hipertensi dikalangan lansia.

Hipertensi sering mengakibatkan keadaan yang berbahaya karena sering tidak disadari dan sering tidak menimbulkan keluhan berarti sampai suatu saat terjadi komplikasi, seperti risiko terserang stroke, gagal ginjal, penyakit jantung dan serangan jantung (Burnner & Suddarth, 2002). Hipertensi yang tidak ditangani dapat merusak organ seperti jantung, otak, ginjal dan mata, dapat menimbulkan kematian premature, menyebabkan ketidak mampuan seumur hidup dalam melakukan aktifitas (WHO, 2005). Penataksanaan hipertensi diperlukan untuk mencegah keberlangsungan kerusakan organ target dalam waktu lama sehingga menurunkan kesakitan dan kematian.

Berdasarkan hal tersebut salah satu pencegahan hipertensi dengan pendidikan kesehatan dengan media audio visual karena lebih menarik dan lebih berefek karena melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan

pendengaran yang dapat memaksimalkan penerimaan informasi dalam memberikan edukasi kepada penderita hipertensi (Sanjaya, 2006).

Edukasi kesehatan merupakan hal penting dalam meningkatkan status kesehatan. Salah satu factor penghambat, dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengontrol tekanan darah dan menurunkan kepatuhan penderita meminum obat hipertensi antara lain rendahnya tingkat pengetahuan, pengaruh budaya dan sedikitnya informasi kesehatan yang dimiliki.

Tindakan promosi kesehatan terbukti signifikan menurunkan tekanan darah dan cocok untuk segmen populasi yang luas (Doran, 2003). Peran perawat dalam promosi kesehatan tidak hanya terbukti mampu dalam penatalaksanaan penyakit tetapi memiliki kontribusi luas untuk pengembangan ilmu keperawatan (Hong, 2010).

Pengetahuan tentang hipertensi masih tergolong rendah dikalangan penderita. Dalam penelitian ini terbukti pengetahuan tentang hipertensi sebelum diberikan pendidikan sebesar 70,0%. Rendahnya pengetahuan penderita tentang hipertensi dalam penelitian ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tidak sekolah dan sd.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursalam (1997) bahwa factor pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dalam menerima informasi. Makin tinggi pendidikan maka makin mudah seseorang dalam menerima informasi sehingga akan banyak pengetahuan yang akan diperoleh. Didukung Shaikh (2011), pengetahuan tentang hipertensi lebih baik pada responden yang mendapat informasi tentang hipertensi dibandingkan orang yang pendidikan rendah, artinya walaupun orang dengan pendidikan rendah dengan mendapat informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan lebih tentang hipertensi. Studi Shaik (2010) menemukan 10 % informasi tentang tekanan darah tinggi didapat dari dokter atau tenaga kesehatan lain, 6 % dari televisi, majalah, radio dan 30 % informasi didapat dari keluarga dekat.

## **2. Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi**

Pengetahuan Pengendalian hipertensi Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (52,9%).

Pengaruh yang terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pengendalian hipertensi pada lansia adalah baik,. Dikarenakan pendidikan dengan metode audio visual lebih menarik dan lebih berefek karena melibatkan dua indra yaitu indra penglihatan dan pendengaran yang dapat memaksimalkan penerimaan informasi dan lebih cepat memberikan informasi dikarenakan secara langsung dan bisa diulang ulang sehingga membuat para lasia lebih antusias dalam mendapatkan informasi tentang bahayanya hipertensi (Sanjaya, 2006).

Edukasi kesehatan merupakan hal penting dalam meningkatkan status kesehatan. Salah satu factor penghambat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengontrol tekanan darah dan menurunkan kepatuhan penderita meminum obat hipertensi antara lain rendahnya tingkat pengetahuan, pengaruh budaya dan sedikitnya informasi kesehatan yang dimiliki.

Pendidikan kesehatan tidak hanya sebatas penyebaran informasi kesehatan tetapi juga membangkitkan motivasi, skill dan rasa percaya diri seseorang dalam mengambil tindakan untuk peningkatan kesehatan (WHO, 2012).

Pendidikan kesehatan tidak terlepas dari kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan

kata lain, adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2014).

. Penelitian yang dilakukan oleh Herlinah (2011) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara menunjukkan ada hubungan antara dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi ( $p \text{ value} < 0,05$ ). didapatkan hasil penelitian variabel dukungan informasi merupakan faktor yang dominan terhadap perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi

### **3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi**

Hasil penelitian menunjukan bahwa Ada Pengaruh Signifikan Antara Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengadalian Hipertensi Pada Lansia di Desa Tumut Sumbersari Moyudan Sleman, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan  $p = 0,014 < 0,05$ .

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya (Notoatmodjo, 2007).

Terbatasnya pengetahuan tentang hipertensi berpengaruh langsung pada perilaku sehari-hari yang bisa mengakibatkan terkontrol dan tidak terkontrolnya tekanan darah. Menghadapi hal tersebut maka perlu dipikirkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan penderita tentang hipertensi. Beberapa hal yang bisa dilakukan misalnya mendapatkan

informasi melalui media televisi, surat kabar, internet dan petugas kesehatan memberi penjelasan yang mendetail tentang hal-hal yang berhubungan dengan hipertensi, atau juga menganjurkan pasien untuk lebih banyak membaca buku tentang hipertensi (Notoatmodjo, 2007).

Pendidikan tentang hipertensi diperlukan untuk dapat melakukan tindakan pengendalian hipertensi dengan baik. Pendidikan ini sangat penting dimiliki oleh pasien hipertensi. Keberhasilan pasien dalam mengendalikan kenaikan tekanan darah adalah dengan melakukan pengendalian hipertensi. Dalam hal ini pendidikan mempunyai peran penting bagi pasien untuk melakukan tindakan yang benar. Seperti teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) yang menyebutkan pengetahuan atau pendidikan merupakan faktor predisposisi pembentuk perilaku kesehatan.

Menurut penelitian Nurfikarivah (2010), bahwa pengetahuan atau pendidikan merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pendidikan dan sikap positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Berangkat dari konsep tersebut, dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pendidikan pasien tentang hipertensi, akan mengarah pada kemajuan berfikir tentang perilaku yang baik sehingga bisa berpengaruh terhadap terkontrolnya pengendalian tekanan darah. Dengan kata lain, pasien yang berpendidikan baik tentang hipertensi akan berperilaku baik yang menyebabkan pengendalian tekanan darahnya terkontrol. Perilaku yang baik tersebut bisa dalam hal perencanaan makan misalnya mengurangi garam menjadi kira-kira 3 gram perhari, mengurangi konsumsi lemak hewani, kacang tanah, makanan yang berkolesterol tinggi dan lain sebagainya. Dalam hal olah raga, penderita selalu rutin jalan-jalan pagi, senam pagi dan lain-lain. Hal inilah yang dapat membantu mengontrol tekanan darah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Peneliti memiliki keterbatasan waktu sehingga pengukuran pengendalian hipertensi hanya menggunakan kuesioner tanpa observasi secara langsung. Hal ini memungkinkan terjadinya bias dalam penelitian, yang mungkin responden tidak jujur saat mengisi kuesioner.
2. Peneliti tidak mengukur perubahan sikap setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang pengendalian hipertensi.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA